

KEBIJAKAN TENTANG JUMLAH SISWA DAN KEEFEKTIFAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Submit, 29-12-2022 Accepted, 17-02-2023 Publish, 17-02-2023

Ramedlon¹, Sirajuddin², Zulkarnain³, A.Suradi⁴
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3,4}
abahramedlon@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya pertimbangan terkait kapasitas jumlah siswa dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi efektif. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dengan mendalami kajian teori dan pendapat ahli serta mencari kajian literatur sebagai bahan analisa untuk mendapatkan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah Pembelajaran yang efektif adalah sebuah proses menghasilkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dan perubahan perilaku siswa yang berguna untuk kehidupannya. Keberhasilan pembelajaran tidak saja difokuskan kepada prestasi siswa secara akademik yang dilambangkan dengan angka tetapi juga dikonsentrasikan kepada bagaimana menjadikan siswa itu sebagai pribadi cerdas, berperilaku baik dan berwawasan luas. Jumlah siswa dapat mempengaruhi iklim kelas yang berorientasi tugas, meningkatnya partisipasi siswa dalam kelas, memudahkan guru memantau siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran dengan tepat dan sesuai rencana. Simpulan, Faktor penting dalam pembelajaran efektif adalah organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah yang terlalu besar kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : jumlah siswa, keefektifan, pembelajaran

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the importance of considering the capacity of the number of students in the learning process so that the learning process becomes effective. This study uses the literary method, by exploring theoretical studies and expert opinions and looking for literature reviews as material for analysis to draw conclusions. The conclusion of this study is that effective learning is a process of producing students' absorption of learning material and changes in student behavior that are useful for their lives. The success of learning is not only focused on student achievement academically which is symbolized by numbers but also concentrated on how to make students smart, well-behaved and broad-minded. The number of students can affect the task-oriented classroom climate, increase student participation in class, make it easier for teachers to monitor students and achieve learning goals properly and according to plan. Conclusion, an important factor in effective learning is class organization including the number of students in one class, a number that is too large is less effective in achieving learning goals.

Keywords: number of students, effectiveness, learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan kualitas manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmaniah maupun rohaniah secara berkesinambungan dari pra-*nutfah* sampai ke liang lahat. (Munir, 2007). Dunia pendidikan adalah bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembentukan masyarakat Indonesia baru, proses pembelajaran menjadi suatu keniscayaan dalam dunia pendidikan karena merupakan kegiatan mendasar dan pokok dari seluruh aktifitas. Bagaimana mungkin tujuan pembelajaran tercapai jika tidak didukung oleh aktifitas pembelajaran dan tujuan pembelajara tersebut akan sangat bergantung kepada proses pembelajaran.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran maka perlu diciptakan proses pembelajaran yang efektif agar siswa dapat belajar dengan mudah, merasa senang belajar, belajar dengan senang dan berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar perlu mengevaluasi kembali bagaimana keefektifan pembelajaran di sekolah dalam rangka memastikan bahwa apa yang dipelajari siswa dan apa yang diajarkan guru sudah efektif. Atau jangan-jangan guru hanya sekedar menghabiskan waktu dan energi untuk mengajar, sekedar menuntaskan kewajiban dan siswa hanya sekedar memenuhi jam belajar yang diwajibkan kepada mereka. Dalam kaitan ini, mengutip pendapat (Mulyono, 2018) bahwa salah satu faktor pengaruh dalam proses pembelajaran adalah jumlah siswa yang tepat untuk kapasitas ruang belajar, idealnya 24 orang saja.

Selain permasalahan jumlah siswa dalam kelas, jumlah rombongan belajar juga menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan pendidikan yang efektif dan berkaitan erat pula dengan upaya pemerintah untuk mendorong percepatan akses pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan (Mulyono, 2018). Jumlah siswa sebagai komponen proses sudah menjadi perhatian peneliti terdahulu. Wiley dalam penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa untuk menciptakan kualitas pendidikan maka proses pembelajaran harus lebih efektif, salah satunya dengan mempertimbangkan perbandingan kapasitas jumlah siswa dalam satu kelas (Apridasari, 2016)

(Mc.Wija, 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa jika di dalam satu kelas terdapat jumlah siswa yang melebihi kapasitas maka suasana belajar siswa di kelas menjadi tidak menyenangkan dan guru tidak sepenuhnya mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa ketika belajar. Guru hanya memberikan pelajaran dan kurang pengawasan terhadap siswa, sementara siswa hanya duduk di kelas menerima pelajaran saja.

Chingos sebagaimana dikutip (Puslitbang Kemendikbud, 2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa jumlah peserta didik dalam satu kelas berdampak positif bagi proses pembelajaran. Jumlah siswa yang sedikit menjadikan siswa lebih terawasi dan mampu meningkatkan pemahaman dalam belajar, tetapi jika terlalu sedikit juga tidak akan berdampak positif karena akan mengurangi sosialisasi dan kerjasama siswa yang juga menjadi bagian penting dalam pendidikan.

Penelitian lain dilakukan oleh (Nurjani et al, 2019) tentang pengaruh rasio jumlah siswa dalam kelas terhadap efektifitas pembelajaran PAI di SMK Farmasi Samarinda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara rasio jumlah siswa di kelas dengan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Farmasi Samarinda dengan besaran pengaruh sebesar 7.9%.

Mengacu kepada beberapa hasil penelitian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kapasitas jumlah siswa dalam proses pembelajaran membutuhkan pertimbangan yang cermat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertimbangan memberikan kesempatan kepada seluruh anak bangsa tidak dapat dikesampingkan tetapi faktor keefektifan belajar juga harus menjadi perhatian karena output yang diharapkan dari proses pendidikan adalah kualitas peserta didik.

Efektifitas adalah tingkat keberhasilan pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan baik ukuran kualitas, kuantitas dan waktu (Komariah, Aan & Cepi Triana, 2005) Belajar efektif adalah keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar sebagaimana tujuan pembelajaran itu sendiri (Dimiyati & Mulyono, 2009)

Efektifitas belajar adalah makna dan kegunaan tertentu sebagai sebuah pengaruh dari perubahan dalam proses pembelajaran (Muhli, Ahmad, 2017) Pembelajaran efektif diindikasikan dengan penekanan pada pemberdayaan siswa secara aktif sehingga hasil belajar yang diperoleh tertanam dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2016).

Mengutip pendapat Wahyuningsih bahwa pembelajaran yang efektif itu pada hakikatnya adalah proses pembelajaran yang selain mengutamakan prestasi belajar dan kemampuan siswa menyerap pembelajaran tetapi mampu memberikan pemahaman tentang ketekunan, aplikasi dan daya fikir yang berkembang serta perubahan prilaku yang berguna untuk kehidupan siswa (Wahyuningsih, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah sebuah proses menghasilkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dan perubahan prilaku siswa yang berguna untuk kehidupannya. Keberhasilan pembelajaran tidak saja difokuskan kepada pada prestasi siswa secara akademik yang dilambangkan dengan angka tetapi juga dikonsentrasikan kepada bagaimana menjadikan siswa itu sebagai pribadi cerdas, berprilaku baik dan berwawasan luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dengan mendalami kajian teori dan pendapat ahli serta mencari kajian literatur sebagai bahan analisa untuk mendapatkan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk memperoleh data terkait pemecahan masalah yang ada, dalam hal ini terkait jumlah siswa dan keefektifan belajar. Hasil penelitian ditemukan tema-tema yang peneliti tarik sebagai data hasil penelitian seperti konsep Rombongn Belajar, Sistem Zonasi permasalahan dan solusinya.

Pembahasan

Rombongan Belajar

Rombongan belajar adalah jumlah siswa yang berada dalam rombongan atau kelas (Diyaretno, 2019) Dalam Sidapodikdas (Seputar Informasi Data Pokok

Pendidikan dan Administrasi Sekolah) rombongan belajar adalah sejumlah peserta didik yang terdata dalam sebuah kelas dalam sebuah lembaga pendidikan. (Sidapodikdas, 2019). Karena menyangkut jumlah siswa yang menjadi peserta dalam kegiatan pembelajaran di kelas maka rombongan belajar dikategorikan menjadi dua pengertian yaitu jumlah siswa dalam satu kelas dan banyaknya kelas dalam satu sekolah (Mulya, 2019)

Dalam Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 dinyatakan bahwa rombongan belajar adalah jumlah sekelompok peserta didik yang terdaftar pada satuan kelas dalam satu satuan pendidikan yang menunjukkan besaran jumlah siswa per rombongan belajar. Jumlah siswa dalam satu berdasarkan jenjang pendidikan dan disesuaikan dengan kondisi kelas dan sekolah yang ada.

Menyadari pentingnya jumlah siswa yang belajar dalam satu kelas dan jumlah kelas dalam satu sekolah pemerintah telah mengatur kelayakan jumlah siswa yang menjadi peserta dalam rombongan belajar sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah siswa dalam satu rombongan belajar (kelas)

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Ideal Minimal	Jumlah Ideal Maksimal
1	SD/MI	20 orang	28 orang
2	SDLB	-	5 orang
3	SMPLB-SMALB	-	8 orang
4	SMP/MTs	20 orang	32 orang
5	SMA/MA	20 orang	36 orang
6	SMK	15 orang	36 orang

Sumber : Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 pasal 20

Sedangkan jumlah rombongan belajar dalam satu sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah rombongan belajar dalam satu sekolah

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Ideal Minimal	Jumlah Ideal Maksimal	Keterangan
1	SD/MI	6	24 rombel	Maksimal 4 rombel setiap tingkat
2	SMP/MTs	3	33 rombel	Maksimal 11 rombongan belajar pada masing-masing tingkat)
3	SMA/MA	3	3 rombel	Maksimal 12 rombongan belajar pada masing-masing tingkat)
	SMK	3	72 rombel	Maksimal 24 rombongan belajar pada masing-masing tingkat)

Sumber : Sidapodikdas

Permasalahan

Ketentuan jumlah siswa ideal dalam satu kelas tidak semua sekolah dapat memenuhinya tergantung kepada kesiapan masing-masing sekolah terutama terkait dengan ketersediaan sarana dan jumlah tenaga pendidiknya. Contohnya, jika di sekolah X terdapat 38 siswa sementara hanya tersedia satu ruang belajar maka dalam satu rombongan belajar atau kelas terpaksa menjadi 38 orang.

Meski demikian, sekolah sejatinya tetap mempertimbangkan ketersediaan ruang kelas dan jumlah siswa agar kapasitas kelas menjadi seimbang (Resti, Aulia et al, 2018). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Widiasworo bahwa kapasitas kelas dan jumlah siswa di dalamnya berpengaruh kepada suasana ketenangan belajar karena dapat menimbulkan kebisingan dan kelas tidak terkontrol dengan baik. Selain itu, rombongan belajar yang banyak harus pula seimbangkan dengan jumlah guru agar proses pembinaan dan pengawasan siswa menjadi seimbang pula (Widiasworo, 2018). Penelitian Chingos (Chingos, 2012) membuktikan bahwa jumlah siswa memiliki korelasi dengan aktifitas sosial siswa seperti interaksi, ide, diskusi-diskusi, dan pola pikir anak lebih mudah berkembang dan terkontrol.

Sistim Zonasi, Sebuah Kebijakan Sebagai Solusi

Sistim zonasi adalah kebijakan untuk mengurai atau memecahkan areal penumpukan siswa berkualitas pada satu sekolah tertentu guna mendorong percepatan pemerataan kualitas pendidikan (indonesiabaik, 2017). Penerapan sistim ini, menginginkan adanya pemerataan mutu pendidikan bagi masyarakat pada suatu areal atau kawasan tertentu. Pemerataan ini berkaitan pula dengan pemerataan jumlah siswa agar tidak terkonsentrasi pada satu sekolah yang dianggap favorit saja. Pengalaman sebelumnya, masyarakat lebih cenderung untuk berusaha dan berlomba-lomba masuk ke sekolah tertentu karena dianggap lebih bermutu, lebih bergengsi sehingga jumlah siswa lebih banyak dari sekolah lain yang dianggap tidak bermutu. Selain itu, bagi guru bertugas di sekolah tertentu yang dianggap favorit dan bermutu merupakan suatu kebanggaan sehingga banyak guru yang berusaha untuk bisa mengajar di sekolah itu, sementara sekolah non favorit justru kekurangan guru.

Sesungguhnya sistim zonasi itu adalah pengembangan dari sistim sebelumnya yang dikenal dengan sistim rayon yaitu pembagian wilayah berdasarkan fungsi dan tujuan pengelolannya. Pada sistim zonasi ini maka tujuan dan fungsinya adalah pemerataan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan di Indonesia (Kemendikbud, 2020).

Upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia dipertegas oleh Pemerintah dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 51 tahun 2018. Sistem zonasi maka keadilan, pemerataan dan keterbukaan dalam penerimaan siswa barupun dirasakan oleh masyarakat. Dengan kata lain, dengan menempatkan siswa ke sekolah sesuai dengan lokasi tempat tinggal maka keseimbangan antara jumlah siswa yang bersekolah di sebuah sekolah dapat terjaga.

Gunarti & Rukiyati mencatat terdapat beberapa kelebihan pelaksanaan sistim zonasi perspektif guru antara lain : mempermudah akses layanan pendidikan dan pemerataan mutu sekolah. Meski demikian, catatan Gunarti dan Rukiyati bahwa sistim zonasi memiliki beberapa kelemahan antara lain :

menurunkan kualitas sekolah, tidak cocok diterapkan di tingkat SMA, pembatasan kebebasan siswa memilih sekolah, membutuhkan kesiapan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan dan berpengaruh kepada kebhinekaan (Gunarti & Rukiyati, 2019).

Sistim zonasi menjadi solusi bagi kemudahan masyarakat untuk mendapatkan sekolah yang terdekat dengan lingkungan tempat tinggal sekaligus juga menjadi solusi bagi kemudahan transportasi baik dari segi biaya, moda yang digunakan dan jarak tempuh dari rumah ke sekolah. Namun, di sisi lain akses mendapatkan sekolah terdekat ini memiliki konsekuensi pada berkurangnya kebebasan siswa memilih sekolah yang diinginkan.

Jumlah Siswa dalam Kelas

Arikunto mengatakan bahwa paradigma dalam proses pembelajaran saat ini bukan saja menginginkan guru memberikan materi dan pesan pelajaran tetapi membuat siswa secara aktif belajar memaknai sikap, mengelaborasi dan mengeksplorasi pengetahuan sehingga menjadi siswa yang kreatif dan kritis. Artinya dalam proses pembelajaran itu lebih berbasis siswa dalam rangka menjadikan siswa yang unggul dan kreatif (Arikunto, 2018).

Sedikit atau banyaknya jumlah siswa dalam sebuah kelas masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Jika terlalu sedikit akan mempengaruhi perkembangan kognitif sosial, sebagaimana teori konstruktivis sosial yang menyatakan bahwa pembelajaran mencakup interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung dan jika pembelajaran menggunakan teknik tutoring pengawasan dan perhatian kepada siswa dalam belajar menjadi berkurang (Widiasworo, 2018). Karena itu, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang pengaturan jumlah ideal siswa dalam satu kelas.

Pengaturan jumlah siswa dalam rombel menjadi penting karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, sebagaimana teori Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku yang dikemukakan oleh B.F.Skinner. Teori pembelajaran ini menerapkan prinsip penguatan (*reinforcement*) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan yang mengatur kondisi agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik dapat diketahui dengan mengenal karakter siswa dan situasi belajar. Artinya, keseimbangan jumlah siswa dalam satu kelas membuat suasana pembelajaran lebih kondusif. Sejalan dengan teori tersebut, penelitian mengenai jumlah siswa per rombel pernah dilakukan di Amerika Serikat dengan membandingkan kelas kecil sebanyak 15 siswa dan kelas regular berjumlah 22 siswa dalam satu kelas, masing-masing diawasi oleh satu orang guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap pengurangan jumlah siswa per kelas dapat meningkatkan prestasi siswa sama dengan menambahkan 3 bulan sekolah di masa 4 tahun ke depan

Banyak ditemukan ketidak seimbangan kapasitas kelas dengan jumlah siswa misalnya 40 sampai 45 orang dalam satu kelas, bahkan ada yang lebih dari 45 orang. Hal ini sangat tidak sesuai dengan standar proses yang mengatur jumlah siswa yang ideal dalam satu rombongan belajar adalah maksimal 32 orang. Belum lagi persoalan rasio buku pelajaran yang seharusnya 1 buku berbanding dengan 1 orang siswa ternyata ada yang menggunakan 1 buku berbanding 2 siswa.

Jumlah Siswa dan Pembelajaran Yang Efektif

Efektifitas pembelajaran merupakan standar untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Karenanya, guru perlu menjaga agar pembelajaran menjadi efektif yang ditandai dengan keterlibatan siswa secara aktif dan motivasi siswa meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Chris Kyriacou (2019) menyusun beberapa catatan untuk menentukan pembelajaran efektif yaitu : 1) terbangunnya iklim kelas berorientasi tugas. 2) kejelasan dari materi yang disampaikan guru. 3) Aktifitas belajar terlihat. 4) partisipasi siswa dalam pembelajaran. 5) cepatnya pemantauan, pengawasan dan pemenuhan kebutuhan siswa. 6) pembelajaran terstruktur. 7) kepastian pencapaian tujuan.

Kriteria yang disusun Chris di atas menunjukkan bahwa diperlukannya suasana kelas yang kondusif dan kriteria di atas mengacu kepada perlunya mempertimbangkan jumlah siswa dalam kelas. Chris berdasarkan kriteria yang disusun mengisyaratkan bahwa jumlah siswa dapat mempengaruhi iklim kelas yang berorientasi tugas, meningkatnya partisipasi siswa dalam kelas, memudahkan guru memantau siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran dengan tepat dan sesuai rencana.

Konteksnya dengan jumlah siswa, bahwa untuk menciptakan gairah belajar dan keefektifan kelas maka diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai dan mengatur sedemikian rupa agar kelas tidak terlalu padat. Pendapat ini mendukung pernyataan Tilaar bahwa faktor penting dalam pembelajaran efektif adalah organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah yang terlalu besar kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan penciptaan proses pembelajaran yang efektif, jumlah siswa dalam kelas tersebut sangat berpengaruh kepada penyusunan dan pengaturan ruang belajar. Penyesuaian dengan ukuran dan bentuk kelas, jumlah siswa dalam kelas, jumlah siswa tiap kelompok dan jumlah kelompok pada masing-masing kelas serta komposisi karakter setiap kelompok (Seifert, 2018).

Masing-masing ruang kelas memiliki siswa dengan karakter yang berberda dan dipengaruhi oleh situasi ruang kelas. Karenanya penataan ruang dirasa penting dalam rangka membangun situasi kelas yang mendukung pengembangan kemampuan semaksimal mungkin. Selain itu, tujuannya adalah membina dan membimbing sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat pribadinya (Seifert, 2018). Kondisi siswa yang berlebihan dalam satu kelas tentu mengganggu suasana proses belajar mengajar dan berpengaruh kepada kualitas belajar. Jika jumlah siswa terlalu banyak dibandingkan dengan kapasitas kelas yang ada, kesulitan akan dialami oleh guru karena tidak dapat secara maksimal mengawasi siswa yang belajar (Mukarramah, 2017)

Model pembelajaran efektif yang disusun Slavin didasarkan kepada elemen antara lain : 1) kualitas pembelajaran. 2) tingkat pembelajaran yang memadai. 3) ganjaran dan 4) waktu (Setyosari, 2015). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran berkenaan dengan pengalaman belajar yang menimbulkan perubahan pada siswa. Tingkat pembelajaran berkaitan dengan kesiapan siswa untuk belajar dan sebanding dengan kemampuan siswa menerima pelajaran. Selanjutnya berkaitan dengan waktu, pembelajaran efektif menggunakan waktu yang cukup untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut; 1) Pembelajaran yang efektif adalah sebuah proses menghasilkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dan perubahan perilaku siswa yang berguna untuk kehidupannya. Keberhasilan pembelajaran tidak saja difokuskan kepada pada prestasi siswa secara akademik yang dilambangkan dengan angka tetapi juga dikonsentrasikan kepada bagaimana menjadikan siswa itu sebagai pribadi cerdas, berperilaku baik dan berwawasan luas; 2) Jumlah siswa dapat mempengaruhi iklim kelas yang berorientasi tugas, meningkatnya partisipasi siswa dalam kelas, memudahkan guru memantau siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran dengan tepat dan sesuai rencana; 3) Faktor penting dalam pembelajaran efektif adalah organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah yang terlalu besar kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran; 4) Zonasi sekolah sebagai zona penangkapan sekolah, yang mengacu pada batasbatas administratif dengan ditetapkan melalui pembagian wilayah-wilayah sekolah umum sebagai cara untuk menempatkan peserta didik ke sekolah sesuai dengan lokasi tempat tinggal mereka. Kebijakan ini dipandang sebagai sebuah upaya pemerintah untuk menjaga keseimbangan antara jumlah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Komariah, Aan dan Cepi Triana. (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Muhli, Ahmad. (2017). *Efektifitas Pembelajaran*. Jakarta: Wordpress.
- Apridasari, E. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Bidang Akuntansi. *Jurnal Dewantara*, 2(02), 230-240. Sumber: <http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Hasil-Belajar-Mahasiswa-Dalam-Mata-Kuliah-Bidang-Akuntansi>
- Arikunto, S. (2018). *Pengelolaan Siswa*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Chingos, M. M. (2013). Class Size and Student Outcomes: Research And Policy Implications. *Journal of Policy Analysis and Management*, 32(2), 411–438. <http://www.jstor.org/stable/42001539>
- Dimiyati dan Mulyono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- diyaretno. (2019). *Diyaretno*. Retrieved October 22, 2022, from diyaretno.blogspot.com: <http://diyaretno.blogspot.com>
- Gunarti, I., & Rukiyati. (2019). Kebijakan Sistem Zonasi dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Manajemen Supervisi Pendidikan*, 4(1), 34.
- Pradewi, G. I., & Rukiyati, R. (2019). Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Perspektif Pendidikan. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 28-34. <http://dx.doi.org/10.17977/um025v4i12019p028>
- indonesiabaik. (2017, Mei 5). *indonesiabaik*. Retrieved Oktober 12, 2022, from indonesiabaik.com: <http://indonesiabaik.com>
- Kemendikbud, P. P. (2020). *Analisis Hubungan Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Peserta Didik Per Rombongan Belajar dengan Mutu Lulusan*. Jakarta.

- Mc.WIja. (2017). *Kapasitas Siswa Dalam Kelas, Analisis Tingkat Efektifitas Hasil Belajar*. Jakarta: Binangkit.
- Mukarramah. (2017). Retrieved November 19, 2022, from borneonews: <http://www.borneonews.co.id>
- Mulya . (2019). *Kapasitas Kelas, Faktor Penting dalam Proses Pembelajaran Tatap Muka*. Jakarta: Binangkit.
- Mulyasa. (2016). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2018). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyono. (2018). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaranana GLobal*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nurjani dkk. (2019). *Pengaruh Rasio Jumlah Siswa dalam Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Farmasi*. Samarinda: Nur19.
- Puslitbang Kemendikbud. (2020). *Analisis Hubungan Jumlah Rombongan Belajar dan Peserta Didik Per Rombongan Belajar dengan Mutu Lulusan*. Jakarta: Puslitbang Kemendikbud RI.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas Sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 149-157. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Seifert, K. (2018). *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCisoD.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jinotep (jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran): kajian dan riset dalam teknologi pembelajaran*, 1(1), 20-30. <http://dx.doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Sidapodikdas. (2019). *Sidapodikdas*. Retrieved Oktober 22, 2022, from Sidapodikdas: <http://sidapodikdas.blogspot.com>
- Wahyuningsih, N., Nurbayani, E., & Saugi, W. (2019). Pengaruh rasio Jumlah Siswa Dalam Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI di SMK Farmasi Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 47-61. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i1.1941>
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.